



## Pengaruh Edukasi Interaktif Terhadap Pengetahuan Ibu Pada Kejadian Stunting Di Desa Ikhwan Kecamatan Dumoga Barat

Jordan Kevin Lampah<sup>1</sup>, Valen F. Simak<sup>2</sup>, Sefti S. J. Rompas<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi, Indonesia

\*E-mail: [\\*valensimak@unsrat.ac.id](mailto:valensimak@unsrat.ac.id)

### Abstrak

**Latar belakang:** peningkatan kasus stunting pada balita terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Jumlah stunting pada balita tersebut dapat menyebabkan balita memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal, anak menjadi lebih rentan terhadap penyakit dan dimasa depan dapat beresiko pada menurunnya tingkat produktivitas.

**Tujuan:** Menganalisis pengaruh edukasi interaktif terhadap pengetahuan ibu pada kejadian stunting di Desa Ikhwan kecamatan Dumoga Barat. Metode penelitian menggunakan metode penelitian *Quasi Eksperimental* (eksperimen semu). Jumlah sampel sebanyak 31 responden.

**Hasil penelitian:** dari hasil uji statistik *Wilcoxon* terhadap pengetahuan diperoleh nilai signifikan *p-value* 0,035 <  $\alpha$  sehingga  $H_0$  ditolak dengan demikian, terdapat pengaruh pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi interaktif pada ibu di Desa Ikhwan Kecamatan Dumoga Barat.

**Kesimpulan:** Terdapat pengaruh yang signifikan antara edukasi interaktif dengan pengetahuan Ibu di desa Ikhwan.

**Kata Kunci :** Edukasi Interaktif, *stunting*, pengetahuan

### Abstract

**Background:** The increasing number of cases of stunting in toddlers continues to rise every year. The number of stunted toddlers can lead to suboptimal intelligence levels, making children more susceptible to diseases, and in the future, there is a risk of a decrease in productivity levels.

**Objectives:** the study was to determine the effect of interactive education on maternal knowledge on the incidence of stunting in Ikhwan Village, West Dumoga sub-district. The research method used a *Quasi-Experimental* research method (pseudo experiment). The sample size was 31 respondents.

**Research results:** from the results of the *Wilcoxon* statistical test on knowledge, a significant *p-value* of 0.035 <  $\alpha$  so that  $H_0$  is rejected, thus, there is an influence on knowledge before and after interactive education for mothers in Ikhwan Village, West Dumoga District.

**Conclusion:** There is a significant influence between interactive education and mother's knowledge in Ikhwan village.

**Keywords:** Interactive education, *stunting*, knowledge

## Pendahuluan

Usia balita merupakan masa dimana proses perkembangan serta pertumbuhan terjadi sangat pesat. Dimasa ini balita membutuhkan asupan gizi yang relatif pada jumlah dan kualitas yang lebih banyak sebab balita yang pada umumnya memiliki aktivitas fisik yang cukup tinggi serta masih pada proses belajar. Salah satu konflik gizi yang seringkali terjadi yaitu stunting. Stunting yaitu syarat dimana anak dibawah lima tahun (balita) tidak berkembang dengan baik akibat kekurangan gizi kronis, terutama di 1000 hari pertama kelahiran. Stunting bisa menaikkan terjadinya risiko kerusakan serta kematian, perkembangan motorik terlambat serta pertumbuhan mental terlambat (UNICEF, 2013). Stunting mempunyai jalan buruk dibalita, pada jangka pendek yaitu mulai terganggunya perkembangan otak, kecerdasan berkurang, gangguan pertumbuhan fisik serta gangguan metabolisme pada tubuh anak (Aryastami, 2017).

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Pasal 1 Ayat 1 perihal akselerasi penurunan stunting menyatakan bahwa masalah stunting termasuk gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak dampak kekurangan gizi kronis serta infeksi yang berulang, ditandai menggunakan panjang atau tinggi badannya berada dibawah standar yang ditetapkan sang menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan dibidang kesehatan. Program penanganan stunting perlu menjadi prioritas, karena berdampak terhadap kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan, wajib terdapat perhatian terhadap persoalan stunting menggunakan dan membentuk terobosan buat menambah asupan gizi bagi ibu hamil serta bayi-bayi (Olsa, dkk. 2017).

Stunting juga merupakan masalah kesehatan masyarakat yang harus ditangani secara serius, balita (bayi dibawah usia dua tahun) yang mengalami stunting akan memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal, anak menjadi lebih rentan terhadap penyakit dan dimasa depan dapat beresiko pada menurunnya tingkat produktivitas. Berdasarkan kelompok umur pada balita, semakin bertambah umur balita prevalensi stunting juga makin meningkat. Prevalensi stunting paling tinggi terjadi pada usia 24-35 bulan yaitu sebesar 42%, sedangkan berdasarkan jenis kelamin stunting lebih banyak terjadi pada anak laki-laki 38,1% dibandingkan dengan anak perempuan 36,2%.

Periode 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK) merupakan simpul kritis sebagai awal terjadinya stunting yang selanjutnya akan memberikan dampak jangka panjang hingga akan berulang dalam siklus kehidupan, stunting pada anak menjadi permasalahan karena berhubungan dengan meningkatnya resiko terjadinya kesakitan, kematian, gangguan pada perkembangan otak, gangguan terhadap perkembangan motorik dan terhambatnya pertumbuhan mental anak. Pertumbuhan tidak optimal dalam masa janin atau selama periode 1000 HPK memiliki dampak jangka panjang, bila faktor eksternal (setelah lahir) tidak mendukung, pertumbuhan stunting dapat menjadi permanen sebagai remaja pendek.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 Oktober 2022 di Desa Ikhwan dengan melakukan wawancara kepada 10 orang Ibu yang mempunyai anak usia dibawah 5 tahun, dan didapatkan 1 Ibu yang sudah mengerti dan sudah memahami terhadap stunting, karena Ibu sering mencari informasi di internet mengenai pencegahan peningkatan kejadian stunting. Ibu juga mengatakan karena ada faktor dukungan dari keluarga, yang setiap bulan selalu mengingatkan untuk membawa anak mereka ke posyandu, keluarga juga selalu memberikan pola asuh, pola makan, serta dukungan ekonomi yang baik, sehingga keluarga tetap semangat menjalankan pencegahan peningkatan kejadian stunting pada. Sedangkan, ada 2 Ibu yang mengatakan bahwa mereka jarang membawa anak mereka ke posyandu karena kurangnya informasi, sedangkan 7 Ibu lainnya terlihat kurangnya informasi, kepedulian, kesadaran dan belum memahami terhadap kejadian stunting.

## Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi interaktif terhadap pengetahuan Ibu pada kejadian stunting di Desa Ikhwan kecamatan Dumoga Barat

## Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Quasi Eksperimental* (eksperimen semu). Desain penelitian yang digunakan yaitu rancangan kelompok tunggal (*one group pre-posttest design*), dalam desain penelitian ini digunakan metode Penyuluhan, Ceramah, Simulasi, Diskusi, Curah Pendapat dan Menggunakan gambar. Pertama-tama dilakukan pengukuran, lalu dikenakan perlakuan, kemudian dilakukan pengukuran akhir setelah 14 hari.

Menentukan besar sampel menggunakan rumus Slovin di tambah dengan perhitungan drop out sampel. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berdasarkan data Ibu yang mempunyai anak tahun 2022 sampai dengan bulan Januari 2023 di Desa Ikhwan ada 102 Ibu, maka didapatkan jumlah sampel sebanyak 56 responden. Penelitian ini menggunakan 2 kuesioner instrumen sebagai pedoman dalam mengumpulkan data yaitu: *Self-efficacy* Ibu dan Pengetahuan Ibu. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan Analisa Univariat dan Analisa Bivariat.

## Hasil

Karakteristik responden berdasarkan usia mayoritas antara 26 sampai 35 tahun, sebanyak 14 responden (45.2%), pendidikan SMA sebanyak 16 responden (51.6%), pekerjaan Ibu mayoritas adalah IRT sebanyak 29 responden (93.5%), usia suami sebagian besar 26 hingga 35 tahun sebanyak 17 orang (54.8%), pendidikan suami mayoritas SMA dengan jumlah 11 orang (35.5%), sebagian besar suami bekerja sebagai petani sebanyak 18 orang (58.1%), penghasilan keluarga sebagian besar 1.000.000/bulan sebanyak 12 responden (38.7%), jumlah anggota keluarga di rumah mayoritas 3 orang, sebanyak 13 responden (41.9%).

Hasil distribusi menunjukkan hasil pengetahuan ibu sebelum dilakukan edukasi interaktif melalui Pre-test dengan persentase paling banyak yaitu pengetahuan baik, dengan jumlah 17 responden (54.8%), pengetahuan terendah yaitu pengetahuan kurang sebanyak 14 responden (45.2%). Hasil distribusi frekuensi data menunjukkan hasil pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi interaktif melalui Post-test dengan persentase pengetahuan baik tertinggi sebanyak 24 responden (77.4%), pengetahuan paling sedikit yaitu pengetahuan kurang sebanyak 7 responden (22.6%). Dari hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai p-value = 0.000 pada pengetahuan Ibu pada kejadian stunting, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada edukasi interaktif terhadap pengetahuan Ibu pada kejadian stunting di desa Ikhwan.

Tabel 1. Distribusi frekuensi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Interaktif Pada Ibu di Desa Ikhwan

Variabel	Baik (F)	Kurang (F)	Baik (%)	Kurang (%)	Total (%)
Pengetahuan (Sebelum Diberikan Edukasi)	17	14	54.8	45.2	31 (100)
Pengetahuan (Sesudah Diberikan Edukasi)	24	7	77.4	22.6	31 (100)

Tabel 2. pengaruh edukasi interaktif terhadap pengetahuan ibu pada kejadian stunting di desa ikhwan kecamatan dumoga barat

Variable	Pre-test (Mean±SD)	Min-Max	Interpretation	Post-test (Mean±SD)	Min-Max	Interpretation	p-value
Pengetahuan	7.23±3.084	2-13	Decreased	14.39±1.202	11-16	Increased	0.000

## Pembahasan

Berdasarkan hasil dari 31 responden, usia responden ibu di Desa Ikhwan adalah 19 hingga 43 tahun, mayoritas usia responden pada penelitian ini yaitu 26 hingga 35 tahun, sebanyak 14 responden (45.1%) dan usia suami responden mayoritas berusia 26 hingga 35 tahun, sebanyak 17 suami (54.8%). Usia dapat mempengaruhi pemahaman dan pemikiran seseorang, semakin tua seseorang maka semakin berkembang pemahaman dan pemikirannya. Menurut teori, usia merupakan harapan hidup dalam tahun sejak lahir, usia mempengaruhi pengetahuan. Semakin tua seseorang, semakin banyak pengetahuan dan informasi mereka miliki. Kita mampu mengambil keputusan, berpikir lebih cerdas, rasional, mengendalikan emosi dan lenih toleran terhadap pendapat orang lain (Sani, 2018).

Notoadmodjo menjelaskan bahwa usia akan mempengaruhi terhadap pemahaman dan cara berpikir seseorang. Seiring bertambahnya usia, pemahaman dan cara berpikir anda berkembang. akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang. Menurut teori ini, peneliti beranggapan bahwa usia 26 sampai 35 tahun merupakan usia dimana seseorang dianggap dewasa baik secara fisiologis, psikologis dan kognitif. Pendidikan berdasarkan hasil 31 Responden, SD sebanyak 5 responden (16.1%), SMP sebanyak 4 responden (12.9%), SMA sebanyak 16 responden (51.6%), SMK dengan jumlah 2 responden (6.5%), D3 1 responden (3.2%), S1 sebanyak 3 responden (9.7%) dan pendidikan suami dari responden terbanyak adalah SMA sebanyak 11 orang (35.5%). Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mayoritas SMA dengan jumlah 16 responden (51.6%).

Pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan ketrampilan, sikap dan bentuk perilaku manusia dalam masyarakat dimana ia tinggal, suatu proses sosial di mana diasumsikan bahwa orang terkena pengaruh lingkungan dipilih dan kendalikan untuk mencapai sosial atau pengalaman. Perkembangan keterampilan dan kemampuan individu yang optimal. (Munib, 2018). Hasil informasi yang diperoleh berdasarkan pekerjaan responden adalah 3 pekerjaan dari 31 responden, responden yang bekerja sebagai IRT 29 responden (93.6%), guru 1 responden (3.2%) dan petani 1 responden (3.2%), tempat kerja suami dari responden sebagian besar adalah petani sebanyak 18 responden (58.1%). Menurut hasil penelitian ini, mayoritas responden

berprofesi sebagai IRT, sebanyak 29 responden (93.6%). Hasil ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2018) bahwa orang yang bekerja akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan yang tidak bekerja, karena seseorang banyak memperoleh pengetahuan dan pengalaman melalui pekerjaan. Perbedaan penelitian dan teori mungkin karena ibu rumah tangga lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dan lebih aktif secara sosial, dan lebih banyak berpartisipasi dalam pendampingan tenaga kesehatan atau dalam promosi kesehatan.

Dalam keluarga peran ibu sangat penting yaitu sebagai pengasuh anak dan pengatur makanan anggota keluarga, juga dalam perbaikan gizi keluarga terutama dalam perbaikan status gizi anak. Pengaruh ibu bekerja terhadap hubungan antara ibu dan anak sangat tergantung pada usia anak dan kapan ibu mulai bekerja. Ibu yang bekerja dari pagi hingga malam tidak memiliki cukup waktu untuk anak dan keluarganya (Suyadi, 2016). Meskipun gizi anak dapat mengalami kekurangan gizi, yang pada gilirannya berdampak negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak serta perkembangan otak. Tingginya beban kerja ibu yang melakukan peran ganda dan beragam mempengaruhi status kesehatan ibu dan status gizi bayi (Mulyati, 2016). Hal ini menurunkan kualitas makanan bayi dan dapat mempengaruhi status gizi bayi.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Mulyati pada tahun 2016 ini, sehingga peneliti berasumsi bahwa sebagian besar ibu di Desa Ikhwan adalah ibu rumah tangga atau bukan pekerja. Ibu rumah tangga memiliki waktu yang lebih banyak waktu untuk mengurus anak di rumah. Begitu pula bagi ibu yang bekerja, ibu yang tidak memiliki cukup waktu untuk mengurus anaknya. Sehingga para ibu tidak perlu memperhatikan gizi baik untuk anak dan keluarganya. Ibu harus keluar rumah di pagi hari dan pulang dengan lelah setelah bekerja, menyisakan lebih sedikit waktu untuk anak-anak. Mereka biasanya menitipkan balita pada pembantu rumah tangga atau nenek balita untuk menjaga balita selama ibu sedang bekerja.

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi interaktif menunjukkan persentase pengetahuan dari 31 responden kurang, sebanyak 14 responden (45.2%). Dari 31 responden didapatkan persentase pengetahuan adalah kurang dengan pengetahuan sebanyak 14 responden (45.2%) dan untuk pengetahuan baik berjumlah 17 responden (54.8%). Pemaparan hasil berdasarkan pengetahuan tentang stunting pada ibu di Desa Ikhwan sebelum diberikan edukasi interaktif menunjukkan bahwa 31 responden (100%) memiliki pengetahuan yang rendah. Hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan responden setelah diberikan edukasi interaktif menunjukkan bahwa dari 31 responden didapatkan sebagian besar pengetahuan adalah baik dengan pengetahuan berjumlah 24 responden (77.4%), dan untuk pengetahuan kurang berjumlah 7 responden (22.6%). Menggambarkan hasil data distribusi responden berdasarkan pengetahuan tentang stunting pada Ibu di Desa Ikhwan setelah diberikan edukasi interaktif menunjukkan bahwa seluruh responden sebanyak 31 orang (100%) memiliki pengetahuan kategori terbanyak yaitu berkategori baik.

Hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan dan *self-efficacy* responden sebelum diberikan edukasi interaktif menunjukkan bahwa dari 31 responden didapatkan persentase pengetahuan adalah kurang dengan pengetahuan berjumlah 14 responden (45.2%), sedangkan untuk pengetahuan kurang baik berjumlah 17 responden (54.8%). Setelah diberikan edukasi interaktif bahwa pengetahuan responden menunjukkan bahwa dari 31 responden didapatkan sebagian besar pengetahuan adalah baik dengan pengetahuan berjumlah 24 responden (77.4%) dan untuk pengetahuan kurang berjumlah 7 responden (22.6%). Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi edukasi interaktif tentang pencegahan peningkatan kejadian stunting, peningkatan pengetahuan tersebut disebabkan oleh pemberian intervensi pada Ibu. Melihat dari karakteristik responden, bahwa umur responden sebagian besar berumur 26-35 tahun (dewasa awal tahun), jumlah pendidikan responden sebagian besar berpendidikan SMA dan pekerjaan responden mayoritas sebagai ibu rumah tangga, pada saat diberikan edukasi interaktif responden lebih mudah dikumpulkan pada tempat penelitian, mudah dipahami dan dilakukan dalam keluarga mereka. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji statistik dengan menggunakan uji T-test menunjukkan nilai  $pValue = 0.002$  pada pengetahuan Ibu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap pengetahuan Ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi interaktif tentang pencegahan peningkatan kejadian stunting di desa Ikhwan. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri Wulandini, dkk (2020) tentang pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang stunting di Puskesmas Rejo Sari Kec. Tenayan Raya Pekanbaru 2019 mayoritas berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 49 orang (70.00%).

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan pembahasan diatas tentang Pengaruh Edukasi Interaktif Terhadap Pengetahuan Ibu Pada Kejadian Stunting Di Desa Ikhwan Kecamatan Dumoga Barat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut Sebelum diberikan edukasi interaktif pada Ibu di Desa Ikhwan sebagian besar memiliki pengetahuan kurang, setelah diberikan edukasi interaktif pada Ibu di Desa Ikhwan sebagian besar memiliki pengetahuan baik dan terdapat pengaruh antara edukasi interaktif dengan pengetahuan Ibu di Desa Ikhwan

## Keterbatasan dan Rekomendasi Penelitian

### Keterbatasan

Dalam penelitian yang dilakukan memiliki keterbatasan atau kelemahan yaitu responden pada minggu pertama berjumlah 56 responden, minggu kedua berjumlah 32 responden dan pada minggu ketiga berjumlah 31 responden yang hadir pada penelitian. Bisa dilihat bahwa pada penelitian ini, mengalami penurunan kehadiran responden saat penelitian, peneliti sudah mengkonfirmasi dengan kepala desa dan kepala puskesmas terkait dengan responden yang tidak hadir saat penelitian berlangsung. Pada saat penelitian minggu kedua berlangsung keadaan cuaca juga kurang mendukung sehingga peneliti sulit untuk mempertahankan Ibu-ibu mengikuti kegiatan intervensi selama 3 minggu atau 3 kali pertemuan.

### Rekomendasi Penelitian

Mengingat hasil penelitian ini ada pengaruh yang bermakna terhadap pengetahuan Ibu maka sebaiknya pihak pemerintah dan puskesmas mengembangkan kegiatan penyuluhan dan kegiatan pencegahan peningkatan kejadian stunting pada anak sehingga Ibu memiliki pengetahuan terhadap pencegahan peningkatan kejadian stunting pada anak di Desa Ikhwan. Diharapkan juga kepada Ibu di Desa Ikhwan mampu menerapkan pengetahuan yang telah dimiliki mengenai bantuan hidup dasar dan dapat mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar maupun dimana saja.

### Ucapan Terima Kasih

Diucapkan terima kasih kepada pemerintah Desa Ikhwan Kecamatan Dumoga Barat yang sudah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian, kepada setiap responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Selanjutnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan terlibat dalam proses penelitian

### Daftar Pustaka

- Adriany, F., Hayana, H., Nurhapipa, N., Septiani, W., & Sari, N. P. (2021). Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Pengetahuan dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Wilayah Puskesmas Rambah. *Jurnal Kesehatan Global*, 4(1), 17-25.
- Indonesia Sehat Bebas Stunting, Generasi Bersih Sehat (Genbest). Direktorat Jendral Informasi dan Komunikasi Publik, Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2018.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Buletin Stunting. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018;301(5):1163-78.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Stunting report*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. Buku Saku Hasil Studi Gizi (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021.
- Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. (2018). *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting)*. TNP2K. Jakarta
- Kesmas. (2020). 6 langkah Cuci Tangan Pakai Sabun.
- Munib. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Status Gizi Balita Di Pedesaan. *Teknologi dan Kejuruan: Jurnal teknologi, Kejuruan dan Pengajarannya*, 33(2)
- Pangesti, C. B., & Dwi, W. (2019). Hubungan Status Pekerjaan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Balita Dengan Kepatuhan Kunjungan Posyandu Di Posyandu Balita Singosari Kelurahan Banyuanyar Surakarta Tahun 2018.
- Peraturan Presiden. 2021. *Peraturan Presiden Republik Indonesia tentang Penurunan Stunting*. Sekretariat Negara. Jakarta
- Qoiriyah, S., Anggraini, A., Sari, N., Sriwijaya, J., Sampung, N., Kel, P. L. N., Urip, B., & Lubuklinggau, K. (2021). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Tentang Posyandu Di Posyandu Asoka V Wilayah Kerja Puskesmas Mengang Kota Lubuklinggau Tahun 2020.
- Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) Periode 2018-2024, kementerian Dalam Negeri, Kementerian PPN/Bappenas dan Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K).2018.
- UNICEF, W. T. (2019). *Levels and Trends in child malnutrition – UNICEF WHO The World Bank Joint Child Malnutrition Estimates*.
- United Nation. (2018). *Executive Summary: Global Panel on Agriculture and Food*.
- World Health Organization. 2021. *Stunting Policy Brief - WHO Global Nutrition Targets 2025 Geneva: World Health Organization*.